

STRES DAN INFERTILITAS*

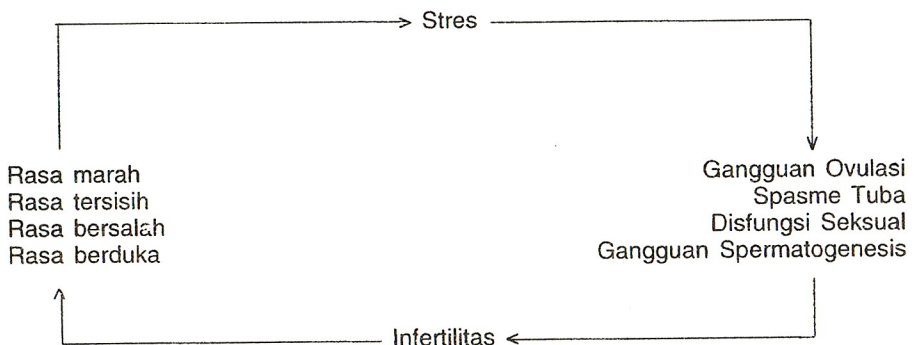
H. Samsulhadi

Seksi Reproduksi Manusia, Lab./UPF Obstetri & Ginekologi
Fakultas Kedokteran UnAir/RSUD Dr. Soetomo, Surabaya

Infertilitas yang angka kejadiannya sekitar 15 % dan cenderung semakin meningkat mempunyai faktor penyebab yang sangat kompleks dan saling terkait. Selain faktor penyebab pokok infertilitas seperti faktor sperma, servik, uterus, tuba (peritonium), dan ovulasi, terdapat pula faktor penyebab penunjang. Mulai dari faktor umur pasangan, terutama umur istri, juga gizi, kebiasaan kebiasaan tertentu (perokok, alkohol, narkotik), frekuensi koitus, maupun kelainan sistemik/organ tubuh lainnya. Gangguan fungsi hati yang berat, kelainan tiroid, gangguan adrenal, resistensi insulin, atau obesitas merupakan gangguan organ yang bisa mengganggu fertilitas suatu pasangan.

Demikian pula stres, dicurigai sangat erat hubungannya dengan infertilitas, karena

dua keadaan ini mempunyai hubungan timbal balik. Stres dapat menyebabkan infertilitas, tetapi sebaliknya infertilitas juga bisa menyebabkan stres. Adanya pendapat (walaupun ada yang menentang) bahwa *mancing* merupakan salah satu jalan keluar yang dianjurkan untuk pasangan infertil yang belum juga berhasil hamil, meskipun kelainan organik yang ada sudah diterapi. Kenyataan lain menunjukkan bahwa empat penelitian pada pasangan dengan *unexplained infertility* yang diberi perawatan psikologik, memberikan angka kehamilan berkisar antara 26,5-60 %, lebih tinggi dibanding kelompok kendali, dan menunjukkan penurunan yang cukup berarti pada pengukuran tingkat *anxiety* dibanding sebelumnya. Hubungan stres infertilitas ini kurang lebih dapat digambarkan sebagai berikut:



* Disampaikan pada Simposium Komorbiditas II yang diselenggarakan oleh Lab/UPF Ilmu Kedokteran Jiwa Fak. Kedokteran UNAIR/RSUD Dr. Soetomo pada tanggal 27 April 1996, di Surabaya